

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sragen merupakan sebuah kota ramai yang berada di wilayah provinsi Jawa Tengah. Sebagai kota yang berada di sebelah selatan sungai Bengawan Solo, Sragen mempunyai keanekaragaman budaya yang sangat menarik seperti membatik. Batik sragen yang berada di pinggir sungai Bengawan Solo sering disebut juga dengan Batik Girli (Pinggir Kali)

Batik dengan segala bentuknya merupakan identitas bangsa kita Indonesia. Pada era keraton tempo dulu, kegiatan membatik merupakan mata pencaharian bagi para wanita Jawa, bahkan kegiatan membatik dilingkungan keraton Surakarta sangat dikenal sebagai suatu pekerjaan yang eksklusif. Awal mulanya, gaya batik Sragen identik dengan batik Surakarta, terutama di era 1980-an. Sebab, pionir kerajinan batik di Sragen umunya pernah bekerja sebagai buruh batik di perusahaan milik juragan batik Surakarta.

Namun kemudian, batik Sragen berhasil mementuk ciri khas yang berbeda dari gaya batik Yogyakarta dan batik Surakarta. Batik gaya Yogyakarta umumnya memiliki dasaran (sogan) putih dengan motif bernuansa hitam atau warna gelap. Corak batik Yogyakarta ini biasa disebut batik latar putih atau putihan. Sementara batik gaya Surakarta biasanya memiliki warna dasaran gelap dengan motif bernuansa putih, atau biasa disebut batik latar hitam atau ireng.

Batik Yogyakarta dan Surakarta lebih kuat mempertahankan motif gaya kraton yang telah menjadi patokan baku, misalnya parang, kawung, sidodrajat, sidoluhur, dan lain sebagainya.

Produk-produk yang ada di desa wisata batik Sragen lebih kaya dengan ornament flora dan fauna. Ada kalanya dikombinasi dengan motif baku. Jadilah motif tumbuhan atau hewan yang disusupi motif baku, seperti parang, sidoluhur, dan sebagainya. Lahirnya motif tersebut tidak lepas dari pengaruh karakter masyarakat Sragen yang pada dasarnya terbuka dalam mengekspresikan isi hati.

Di desa Masaran Sragen mempunyai keunikan yang ditawarkan kepada para wisatawan yaitu kemudahan transaksi sambil melihat-lihat rumah produksi tempat berlangsungnya kegiatan membatik. Artinya, pengunjung memiliki kesempatan luas untuk mengetahui secara langsung proses pembuatan batik bahkan untuk mencoba sendiri mempraktikkan kegiatan membatik (Wikipedia, 2017).

Dalam desa Masaran Sragen ada struktur atau organisasi yang mengelola batik, yaitu Sentra Bisnis Batik Sragen atau Koprasi Bisnis Batik Sragen. Koprasi ini merupakan sebuah organisasi yang menaungi produsen batik Sragen. Organisasi berfungsi dengan berbagai struktur dan proses yang saling tergantung. Struktur dan proses-proses organisasi adalah tidak tetap atau statik, tetapi lebih merupakan pola-pola hubungan yang berubah secara kontinyus dalam suatu kegiatan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, perubahan adalah suatu aspek universal dan kontinual semua organisasi. Tidak peduli

karakteristik strukturalnya, tidak ada organisasi yang terkecuali dari perubahan. Sebagai suatu sistem yang terbuka (*open system*), organisasi harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan, teknologi yang dipakai, dan perilaku atau parameter manusia.

Perubahan adalah bagian dan bidang proses organisasional, dan tidak ada pembahasan tentang organisasi akan lengkap tanpa pembicaraan topik yang kompleks ini. Sasarannya jelas untuk menciptakan sistem organisasi yang mampu tetap hidup dan berkembang, baik secara internal maupun eksternal.

Ada beberapa faktor penyebab perubahan di sebuah organisasi atau perusahaan. Faktor tersebut bisa kearah yang lebih baik maupun sebaliknya. Beberapa penyebab perubahan dari hasil penelitian antara lain hasil penelitian Lukman Hakim, dkk (2017) yang meneliti karakteristik perubahan industri di batik Laweyan Surakarta Jawa Tengah, antara lain: (1) pemenuhan kebutuhan dan selera konsumen, (2) adanya persaingan dari *competitor* pengusaha batik, (3) karena kondisi perekonomian di Indonesia yang fluktuatif, (4) Adanya masalah pendidikan dan kemampuan keuangan perusahaan batik, (5) faktor lingkungan sekitar usaha batik, (6) tuntutan perkembangan teknologi, terutama teknologi peralatan pembuatan produk batik.

Hasil penelitian Mahendra Wijaya (2009) menunjukkan bahwa jaringan hubungan produksi yang dilandasi keahlian khusus cenderung bersifat fungsional, sebaliknya hubungan yang di landasi pertimbangan menekan upah tenaga kerja cenderung *dominative*.

Hasil penelitian Sugito, 2011 (dalam Lukman Hakim, 2017) menunjukkan bahwa perubahan di sebuah organisasi ternyata menjadi bagian dari pengembangan perusahaan. Jika Manajemen menemukan perusahaan berhenti berkembang atau tidak dapat maju maka perusahaan harus berani melakukan kebijakan-kebijakan yang berani, meskipun dirasakan oleh seluruh stakeholder ekstrim pada awalnya. Perubahan ternyata bukan keterpaksaan, tetapi sudah terbukti menjadi sebuah kebutuhan bagi perusahaan yang ingin maju dan tetap *survive*.

Berbagai tuntutan-tuntutan dan penyebab perubahan organisasi tersebut akhirnya menjadi kesimpulan bahwa perubahan organisasi merupakan hal yang sangat penting. Tanpa perubahan organisasional, manajemen tidak mungkin mempertahankan keunggulannya. Harus diakui bahwa perubahan sering dilihat dari sudut pandang yang dilematik. Disatu pihak stabilitas adakalanya dirasa perlu dipertahankan dan dipelihara akan tetapi dipihak lain perubahan mesti diadakan, oleh karena tanpa adanya perubahan perusahaan atau organisasi akan mengalami entropi dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Pengertian Batik dalam arti luas merupakan kain bergambar yang pembuatannya di lakukan secara khusus, dengan cara menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian di proses dengan memiliki kekhasan. Perubahan batik dari waktu ke waktu sangat menarik untuk di ikuti. Batik sudah tidak lagi menjadi bahan yang hanya disimpan di dalam lemari dan hanya dikeluarkan jika akan dikenakan dalam acara-acara khusus. Ironisnya,

ada sebagian dari masyarakat Indonesia yang menggunakan kain batik untuk selimut pada waktu tidur. Namun, sekarang banyak orang berburu batik untuk dipakai sebagai busana, baik busana santai maupun busana untuk acara resmi. Akan tetapi, di Indonesia batik cenderung digunakan untuk acara resmi karena batik merupakan salah satu pakaian nasional Indonesia. Di Jawa rata-rata masyarakatnya menggunakan batik pada saat menghadiri acara pernikahan atau acara resmi lainnya.

Saat ini berbusana batik tidak seperti pada zaman dahulu yang harus mengikuti aturan-aturan pemakaian. Batik menjadi lebih bebas dikreasikan dalam bentuk apa pun. Batik bisa dijadikan busana yang dipakai sehari-hari maupun pada saat bepergian ke manapun. Saat kita melihat batik pada masa sekarang kemudian menilik batik pada masa lalu, tampak banyak sekali perbedaannya. Batik masa kini perkembangannya sangat luas dan bebas, mulai dari pengembangan unsur motif klasik hingga pengolahan motif yang sangat ekspresif.

Batik sekarang makin kaya warna. Dahulu teknik pewarnaan dilakukan secara alami menggunakan bahan-bahan alami. Batik sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, karena mengikuti permintaan kebutuhan pasar yang semakin banyak. Pewarnaan batik sekarang bisa dilakukan dengan cara pewarnaan menggunakan zat warna sintetis dibantu oleh mesin yang canggih, tidak lagi menggunakan zat warna alami yang prosesnya sangat lama. Perkembangan proses pewarnaan yang menghasilkan beragam

warna secara maksimal serta mampu menghasilkan warna senada menurut permintaan warna di pasar, terbukti menguntungkan para produsen batik.

Penggunaan batik sebagai busana pun berkembang. Busana yang tadinya menjadi kebutuhan sekunder, saat ini mengalami pergeseran menjadi kebutuhan tersier. Pergeseran ini terjadi karena busana mampu menjadi cerminan kepribadian dan citra diri pemakainya. Melalui busana, orang dapat menunjukkan jati dirinya, baik sifat dasar, status sosial, kemampuan ekonomi, dan lingkungan keberadaan.

Berdasarkan uraian diatas, menjelaskan bahwa perubahan batik merupakan bentuk dari perubahan yang dilakukan oleh organisasi yang menaungi Desa Masaran Sragen maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengambil judul: **“KARAKTERISTIK PERUBAHAN ORGANISASI DI DESA MASARAN SRAGEN JAWA TENGAH”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang mendasari perubahan organisasi pada industri batik di desa Masaran Sragen?
2. Dampak apa saja yang dirasakan dari perubahan organisasi pada industri batik di desa Masaran Sragen?
3. Bagaimana tahapan atau proses perubahan organisasi pada industri batik di desa Masaran Sragen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hal-hal berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mendasari perubahan organisasi terhadap kinerja pada industri batik di desa Masaran Sragen.
2. Menganalisis dampak yang dirasakan pada perubahan organisasi pada industri batik oleh kalangan pengusaha batik di desa Masaran Sragen.
3. Menganalisis tahap atau proses perubahan pada industri batik di desa Masaran Sragen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam bidang manajemen sumber daya manusia tentang pengembangan organisasi bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas masalah yang sama sebagai upaya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian sebelumnya, untuk menambah wawasan keilmuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.

b) Bagi organisasi yang di teliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan inovasi organisasi guna memenuhi tuntutan perubahan yang tinggi oleh era modernisasi di jaman sekarang. Sehingga kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat di perbaiki oleh penelitian sesudahnya.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas landasan argumen dalam penulisan yang meliputi tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang sejarah singkat, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V Penutup**

Bab ini berisikan simpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN